

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Secara umum struktur dan materi dari Undang-Undang ini memuat tentang; (1) Ketentuan Umum, (2) Asas, Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan, (3) Kriteria, (4) Penumbuhan Iklim Usaha, (5) Pengembangan Usaha, (6) Pembiayaan dan Penjaminan, (7) Kemitraan, dan Koordinasi Pemberdayaan, (8) Sanksi Administrasi dan Ketentuan Pidana.

Bertahanya UMKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengaguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. dan yang membuat UMKM lebih tangguh lagi

karena tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan²

Akhir tahun 2012, UMKM di Indonesia berjumlah 56,53 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 59,08%. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16% atau 107 juta orang. Tetapi dengan segala peran strategis tersebut, hanya 20% dari total UMKM yang sudah terakses kredit bank. Sehingga tantangan yang perlu dihadapi oleh UMKM adalah tantangan akses perbankan³.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ternyata sudah banyak dijalankan oleh masyarakat Indonesia, mulai dari turun menurun dari keluarga maupun dari keinginan sendiri yang ingin keluar dari permasalahan sosial dengan modal yang bisa dibilang lebih kecil dari perusahaan berskala besar. Dalam hal ini Koperasi maupun Perbankan sangat berperan penting bagi perkembangan UMKM di Indonesia hal ini dikarenakan menunjang permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk usaha yang lebih maju dan dapat bersaing di ranah Nasional maupun Internasional dan bisa membantu perekonomian yang ada di Indonesia.

Kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan

² Chandra Arifin, "*Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*", JMK, Vol 10 No. 2, September 2012, hlm. 2.

³ Sri Mulyani, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus*", Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 11 No. 2, Oktober 2014, hlm. 138.

yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting. Selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal ini terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak⁴.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	48 650	51 569	53 488	57 897
Modal Usaha (000 Rp)	1 166 895 522	1 236 909 253	1 274 016 530	1 375 949 718
Volume Usaha (000 Rp)	1 469 526 288	1 557 697 865	1 679 275 119	1 817 105 969
Jumlah karyawan (Unit)	233 085	247 070	261 055	280 065

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan yang bisa dibilang sangat signifikan. Dapat dibuktikan dengan data yang dimulai pada tahun 2014 dengan jumlah 44.633 dan pada tahun 2017 data mencapai 53.488.

Dalam kondisi seperti ini banyak faktor yang mempengaruhi persaingan di ranah UMKM, tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Di

⁴Lilya Andriani, dkk, “ Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)”, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 tahun 2014, hlm. 2.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung,
<https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/10/02/5014/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html> diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pada pukul 17:41 WIB

daerah ini sebenarnya memiliki peluang usaha yang sangat besar, hal ini didasari oleh wilayah yang sangat strategis, dan lumayan luas untuk ranah bisnis terutama bisnis berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan berdirinya usaha dengan ranah seperti ini dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya di daerah Kabupaten Tulungagung.

Keharusan untuk mencatat transaksi atau praktek akuntansi juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama. Berikut adalah ayat ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar keharusan atau pencatatan transaksi⁶:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى آخِلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْأَدْلِ وَلَا يُبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْأَدْلِ وَأُشْهِدْ شَهِدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَا هُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِيَنَّ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَخِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آخِلِهِ ذَلِكُمْ أَوْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا ذَاتَ بَيِّنَاتٍ وَلَا يَضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : J-Art, 2005), hal.84

وَيُحْلِمُكُمُ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaanya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktennya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kami. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang mengingatnya. Dan janganlah saksi-saksi ini menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu jual atau membeli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian) maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Q.S Al-Baqarah (2): ayat 282 merupakan ayat yang secara jelas menjelaskan tentang perintah pencatatan sebuah transaksi ekonomi. Di dalam ayat tersebut ada kata “mencatat” yang merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat ini dapat dijadikan ayat utama seorang akuntan dalam mencatat sebuah transaksi sesuai dengan yang dijelaskan di ayat tersebut. sifat adil/keadilan merupakan sebuah asas dari akuntansi syariah. Pengertian adil sendiri merupakan sesuatu yang sesuai dengan porsinya.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank umum dalam rangka pengembangan UMKM, yang menjadi salah satu persyaratan adalah laporan keuangan yang disediakan UMKM. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha, Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) dapat dinilai kurang dipahami oleh para pengusaha. dalam hal ini tidak banyak pengusaha UMKM hanya melakukan pencatatan berupa pengeluaran dan pemasukan saja, tidak sedikit juga yang tidak melakukan pencatatan hanya berupa nota-nota pengeluaran dan pembelian yang disimpan.

Pemahaman akuntansi memiliki andil yang besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu kegagalan manajemen adalah pemahaman akuntansi yang rendah sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung saat ini masih sebatas pemasukan dan pengeluaran kas serta apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian. Pengetahuan akuntansi tidak hanya sebatas itu saja namun jika informasi akuntansi dipahami secara lebih dalam dan dipraktikan secara baik maka dapat membantu sebuah usaha untuk menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat.

Selain itu pemilik juga dapat mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan.

Tingkat pendidikan pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan usaha kecil menengah yang dilakan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagugn masih beranggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan dan justru akan menjadi beban tersendiri, sehingga dalam benak mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya.

Ukuran usaha berkaitan dengan penggunaan informai akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar suatu usaha, maka semakin kompleks kebutuhan usaha akan informasi akauntansi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada ukuran usaha, apabila ukuran usaha meningkat, maka proposi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat.

Lamanya suatu usaha beroperasi atau umur usaha akan mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialah oleh suatu usaha.

Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

Penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Novianti dkk pada tahun 2020 dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik survei, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara sedangkan umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu penelitian Kristian pada tahun 2010 yang menggunakan metode kuantitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa umur perusahaan dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah sedangkan untuk skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blora.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan umur usaha yang dimana terdapat variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian ditempat yang berbeda yaitu di

Kecamatan Gondang yang memiliki jumlah UMKM yang terbanyak di Kabupaten Tulungagung.

Berbagai latar belakang yang mendasari tidak diterapkannya informasi akuntansi, yang menyebabkan laba bersih yang di dapat para pengusaha UMKM tersebut tidak pasti dan tidak dapat mengajukan kredit ke Bank yang dapat menunjang kemajuan para pengusaha UMKM tersebut. latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha, kedisiplinan dalam pencatatan dana keluar masuk, dan juga keterbatasan dalam menyewa akuntan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha yang sulit dipisahkan dalam lingkup pengusaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan. Gondang, Kabupaten. Tulungagung).”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi diantaranya yaitu:

Masih minimnya tingkat pengetahuan pemilik UMKM tentang informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UMKM sehingga menyebabkan pencatatan yang mereka buat hanya

seadanya tanpa mengetahui prosedur pencatatan laporan keuangan yang benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pemahaman Akuntansi pemilik UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020?
2. Apakah Tingkat Pendidikan pemilik UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020?
3. Apakah Ukuran Usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020?
4. Apakah Umur Usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020?
5. Apakah Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Umur Usaha secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Ukuran Usaha pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Umur Usaha pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Umur Usaha UMKM secara bersama-sama terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Gondang Tahun 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukanya penelitian ini mampu memberikan manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan khususnya dan umumnya bagi masyarakat secara umum.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi serta diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori mata kuliah khususnya mata kuliah akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai ajang pelatihan, pengembangan dalam bidang yang diteliti serta sebagai sarana untuk melengkapi pengetahuan teoritis yang di dapat di bangku perkuliahan menjadi praktis di lapangan.

b. Bagi Institusi

Bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk kajian bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan masa yang akan datang khususnya dalam bidang Informasi akuntansi.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat secara umum terkait Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan

Informasi Akuntansi, Untuk kedepanya diharapkan Pemilik UMKM lebih bisa memanfaatkan informasi akuntansi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya peneilitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Pemahaman akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman Akuntansi, indikator yang digunakan adalah dasar akuntansi
- b. Tingkat pendidikan, indikator yang digunakan adalah jenjang pendidikan pemilik UMKM.
- c. Ukuran Usaha, indikator yang digunakan adalah sarana dan prasaranaan usaha tersebut
- d. Umur Usaha, indikator yang digunakan adalah lama berdirinya usaha tersebut.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian pemahaman akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung). Untuk tahun fiskal 2020 kemudian lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pemahaman Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Umur Usaha (X3) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Informasi Akuntansi.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini:

a. Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang sejauh mana pengertian dan kepandaian individu dalam materi akuntansi

b. Tingkat Pendidikan

Tahapan pendidikan yang diterapkan oleh individu berdasarkan perkembangan peserta didik dengan tingkatan pendidikan yang dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Sarjana, Magister, Doktor dan Spesialis.

c. Umur Usaha

Berapa lama usaha yang ditekuni atau dijalankan oleh individu maupun kelompok yang berupa Persero, CV, maupun PT.

d. Informasi akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi-informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah usaha tersebut.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional secara riil dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara Operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya Pemahaman akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diawali dengan grand theory atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang menunjukan sekilas variabel – variabel apa saja yang akan diteliti, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan skala pengukuran, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan atau deskripsi data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau

pernyataan-pernyataan penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori – teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

BAB VI Penutup

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat ` uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup